

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, mengenai pengaruh *current ratio*, *total debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *financial distress* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi perusahaan sub sektor pertambangan Batubara pada tahun 2009-2013 yaitu 17 perusahaan yang berada pada kondisi bangkrut yang diindikasikan mengalami *financial distress*, 14 perusahaan yang berada dalam kondisi rawan serta 19 perusahaan yang berada pada kondisi tidak bangkrut dan perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress*.
2. Uji Koefisien Determinasi menyatakan bahwa mampu menjelaskan kondisi *financial distress* perusahaan sebesar 71,6% sedangkan 28,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
4. variabel *total debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
5. variabel *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
6. Hasil uji F *current ratio*, *total debt to equity ratio*, dan *return on assets* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara, yang kemungkinan tidak dapat digeneralisasi atau mewakili perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2009-2013 perusahaan ini memiliki angka *current ratio* yang relatif rendah yang tidak dapat mewakili perusahaan yang memiliki angka *current ratio* relatif bagus, serta beberapa perusahaan ini mengalami kerugian sebesar 32% dari sampel yang penulis teliti. Variabel penelitian hanya mewakili beberapa rasio keuangan, rasio keuangan seperti rasio aktivitas dan rasio pasar tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk pengujian model prediksi masih belum dapat menjelaskan secara sempurna rasio yang baik yang berasal dari laporan laba rugi, neraca dan arus kas untuk memprediksi *financial distress*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, serta keterbatasan penelitian. Saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan,

Saran yang dapat penulis berikan kepada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara antara lain agar mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan terutama likuiditas perusahaan yang dapat dilihat melalui *current ratio*, karena *current ratio* perusahaan yang baik menggambarkan perusahaan tersebut likuid dan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Selain itu perusahaan perlu mempertimbangkan profitabilitas perusahaan dengan mengefisiensi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam operasi perusahaan sehingga mendapatkan laba maksimal yang dapat menunjang kelangsungan perusahaan pada tahun berikutnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan ukuran lain dalam memprediksi *financial distress* perusahaan seperti menggunakan *interest coverage ratio*, memperpanjang periode prediksi dan menggunakan rasio keuangan seperti rasio aktivitas, rasio pasar, dan arus kas dalam variabel independennya serta variabel lain selain rasio keuangan seperti pendapat komite audit, tingkat bunga, dan inflasi.